

Pengembangan Kerangka Konseptual Manajemen Pendidikan Berbasis Data untuk Meningkatkan Tata Kelola Sekolah

Cici Umi Solikhatun

MI Muhammadiyah Klopogodo Gombong Kebumen

Dwi Lestari

MI Muhammadiyah Klopogodo Gombong Kebumen

Email Korespondensi: ciciumisolikhatun@gmail.com

Diterima: 27 Feb 2026

Direvisi: 22 Mar 2026

Diterbitkan: 28 Mar 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan kerangka konseptual manajemen pendidikan berbasis data untuk meningkatkan tata kelola sekolah. Penelitian menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif melalui analisis terhadap artikel jurnal bereputasi, buku ilmiah, dokumen kebijakan, dan publikasi akademik yang relevan mengenai manajemen pendidikan, *data-driven decision making*, *school governance*, dan transformasi digital pendidikan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis dan thematic analysis untuk mengidentifikasi, mengintegrasikan, dan mensintesis berbagai konsep yang berkembang dalam literatur. Hasil penelitian menghasilkan kerangka konseptual yang terdiri atas lima komponen utama, yaitu input data pendidikan, kapabilitas organisasi, proses manajemen berbasis data, pengambilan keputusan berbasis bukti, dan tata kelola sekolah yang berkualitas. Kelima komponen tersebut membentuk siklus perbaikan berkelanjutan yang mendukung transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan peningkatan mutu pendidikan. Kerangka konseptual ini diharapkan menjadi kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan sekaligus menjadi acuan bagi sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan data untuk mewujudkan tata kelola pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan Berbasis Data, Tata Kelola Sekolah, Pengambilan Keputusan Berbasis Bukti, Transformasi Digital.*

PENDAHULUAN

Paradigma manajemen pendidikan modern menempatkan data sebagai aset strategis organisasi. Data tidak lagi dipahami sekadar sebagai kumpulan angka atau dokumen administratif, melainkan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan, merancang program, mengalokasikan sumber daya, mengevaluasi kinerja, serta menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan perkembangan konsep manajemen berbasis bukti yang menekankan pentingnya penggunaan bukti ilmiah dan informasi objektif dalam proses manajerial. Dalam dunia pendidikan, manajemen berbasis bukti berkembang menjadi manajemen pendidikan berbasis data, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan berbagai sumber data internal maupun eksternal sekolah untuk mendukung efektivitas tata kelola dan peningkatan mutu Pendidikan (Rahayu & Rossa, 2025).

Di Indonesia, transformasi menuju pengelolaan pendidikan berbasis data semakin memperoleh perhatian melalui berbagai kebijakan pemerintah. Kehadiran Asesmen Nasional, Rapor Pendidikan, Platform Merdeka Mengajar, Dapodik, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), serta berbagai sistem informasi pendidikan menunjukkan bahwa pemerintah telah menyediakan infrastruktur digital yang memungkinkan sekolah memperoleh informasi secara lebih komprehensif mengenai kondisi satuan pendidikan. Data mengenai hasil belajar peserta didik, kompetensi guru, kondisi sarana dan prasarana, iklim sekolah, karakter peserta didik, hingga kualitas layanan pendidikan kini tersedia dalam bentuk yang lebih mudah diakses. Akan tetapi, ketersediaan data belum secara otomatis menghasilkan tata kelola sekolah yang berkualitas. Banyak sekolah masih memanfaatkan data sebatas untuk memenuhi kebutuhan administrasi dan pelaporan, bukan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan maupun perencanaan strategis.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan data dan kemampuan organisasi sekolah dalam mengelola serta memanfaatkannya. Secara konseptual, manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya pendidikan melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Hariandi et al., 2023; Zohriah et al., 2023). Fungsi-fungsi ini, yang sering disingkat POAC berdasarkan konsep George R. Terry, menjadi kerangka dasar dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Wijayanti & Wicaksana, 2023; Jaya et al., 2023). Beberapa kajian menambahkan evaluasi (*evaluation*) sebagai fungsi kelima yang melengkapi siklus manajemen pendidikan (Zohriah et al., 2023; Pangestu et al., 2021).

Dalam konteks manajemen pendidikan berbasis data, perencanaan berbasis data (*planning based on data*) telah diimplementasikan di beberapa sekolah di Indonesia, misalnya melalui eksplorasi dashboard platform Rapor Pendidikan dan analisis unduhan laporan pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Sudjiati & Muhdi, 2024). Sistem informasi manajemen menjadi faktor pendukung pengelolaan pendidikan, di mana ketersediaan informasi yang tepat waktu mendorong dan mempercepat proses pengambilan keputusan (Wandani et al., 2022). Pengambilan keputusan yang didasarkan pada fakta dan data, bukan semata-mata intuisi, merupakan prinsip penting dalam manajemen mutu pendidikan (Sukma et al., 2024). Dengan demikian, data berperan integral dalam setiap tahapan fungsi manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Berbagai studi menunjukkan bahwa manajemen berbasis data di sekolah berkontribusi signifikan terhadap terwujudnya tata kelola yang transparan dan akuntabel. Perencanaan berbasis analisis kebutuhan dan pemanfaatan anggaran berdasarkan skala prioritas terbukti meningkatkan akuntabilitas pengelolaan sekolah (Sugiono, 2024; Waruwu & Nuryani, 2021). Prinsip *good governance* yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi merupakan keharusan dalam tata kelola organisasi sekolah, dan dapat dicapai melalui manajemen berbasis sekolah (MBS) (Mahmudah & Yoenanto, 2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan sekolah meningkatkan transparansi karena pencatatan menjadi lebih terstruktur dan dapat diaudit (Widodo et al., 2023). Tata kelola data yang baik mendukung akuntabilitas melalui dimensi transparansi, pengendalian, dan

responsivitas. Pengambilan keputusan berbasis bukti dan data, bukan sekadar asumsi atau opini, memperkuat akuntabilitas dan kolaborasi antarwarga sekolah (Nadeak & Juwita, 2020).

Meskipun demikian, kajian mengenai manajemen pendidikan berbasis data di Indonesia masih didominasi oleh penelitian empiris yang berfokus pada implementasi teknologi informasi, sistem informasi manajemen, atau penggunaan aplikasi tertentu di sekolah. Penelitian yang berupaya menyusun kerangka konseptual mengenai bagaimana data diintegrasikan ke dalam keseluruhan fungsi manajemen pendidikan masih relatif terbatas. Padahal, keberadaan kerangka konseptual sangat penting sebagai landasan teoritis dalam memahami hubungan antara data, proses manajemen, tata kelola sekolah, serta peningkatan mutu pendidikan. Kerangka konseptual tidak hanya memberikan arah bagi penelitian selanjutnya, tetapi juga menjadi acuan praktis bagi kepala sekolah dalam merancang sistem pengelolaan berbasis data yang lebih efektif.

Dalam perspektif tata kelola sekolah (*school governance*), penggunaan data memiliki implikasi yang luas. Tata kelola sekolah yang baik tidak hanya ditandai oleh kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi menjalankan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, efisiensi, serta perbaikan berkelanjutan. Seluruh prinsip tersebut memerlukan dukungan data yang valid, reliabel, dan mudah diakses. Oleh karena itu, pengembangan kerangka konseptual manajemen pendidikan berbasis data menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana data dapat diolah menjadi informasi, kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada peningkatan kualitas tata kelola sekolah.

Selain aspek tata kelola, perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), analitik data (*data analytics*), komputasi awan (*cloud computing*), dan dashboard digital juga membuka peluang baru dalam pengelolaan pendidikan. Teknologi tersebut memungkinkan sekolah melakukan pemantauan kinerja secara real-time, memprediksi kebutuhan layanan pendidikan, mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan intervensi khusus, hingga mengevaluasi efektivitas program sekolah secara lebih objektif. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut harus tetap didukung oleh kerangka manajemen yang jelas agar data tidak hanya menjadi arsip digital, tetapi benar-benar menjadi dasar pengambilan keputusan organisasi.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan sebuah kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara komponen data pendidikan, proses manajemen pendidikan, mekanisme pengambilan keputusan, dan tata kelola sekolah. Kerangka konseptual tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan sekaligus menjadi referensi bagi pengambil kebijakan, kepala sekolah, maupun peneliti dalam mengembangkan sistem tata kelola sekolah yang lebih adaptif, berbasis bukti, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan mengembangkan kerangka konseptual mengenai manajemen pendidikan berbasis data melalui sintesis dan analisis kritis terhadap berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Penelitian

kepuustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan teori, konsep, model, serta temuan penelitian terdahulu tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi konsep-konsep utama, hubungan antarkonsep, serta penyusunan model konseptual yang dapat menjelaskan implementasi manajemen pendidikan berbasis data dalam meningkatkan tata kelola sekolah.

Sumber data penelitian terdiri atas data sekunder yang berasal dari artikel jurnal internasional dan nasional bereputasi, buku akademik, prosiding ilmiah, dokumen kebijakan pemerintah, serta publikasi ilmiah lain yang membahas manajemen pendidikan, *data-driven decision making*, *educational data analytics*, *school governance*, *evidence-based management*, sistem informasi pendidikan, dan transformasi digital dalam pendidikan.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dipadukan dengan analisis tematik. Tahapan analisis meliputi: (1) identifikasi dan klasifikasi literatur sesuai tema penelitian; (2) reduksi data dengan memilih konsep-konsep yang memiliki relevansi tinggi; (3) pengkodean tema-tema utama yang berkaitan dengan manajemen pendidikan berbasis data dan tata kelola sekolah; (4) sintesis berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola hubungan antarkonsep; serta (5) penyusunan kerangka konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara kualitas data, proses analisis data, pengambilan keputusan berbasis bukti, implementasi fungsi manajemen pendidikan, dan peningkatan tata kelola sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep dan Dimensi Manajemen Pendidikan Berbasis Data

Konsep manajemen pendidikan berbasis data merupakan pendekatan yang mengintegrasikan prinsip keputusan berbasis bukti ke dalam tata kelola pendidikan. Prinsip ini menegaskan bahwa keputusan dan kurikulum berdasarkan analisis serta evaluasi data dan informasi lebih mungkin menghasilkan hasil yang diinginkan (Herfiyanti et al., 2024). Dalam konteks Indonesia, platform Rapor Pendidikan menyediakan data evaluasi sistem pendidikan yang bersumber dari Asesmen Nasional, Dapodik, BPS, BAN, dan berbagai aplikasi lainnya (Dien et al., 2022). Data tersebut mencakup indikator seperti kemampuan literasi, numerasi, karakter, iklim keamanan sekolah, iklim kebhinekaan, serta kualitas pembelajaran (Dien et al., 2022). Sekolah memanfaatkan rapor pendidikan untuk perencanaan berbasis data melalui eksplorasi dashboard dan analisis rekomendasi. Perencanaan berbasis data ini merupakan manajemen berbasis sekolah yang berdasarkan refleksi diri sekolah, di mana sekolah menganalisis data terpadu untuk menyusun kebijakan yang tepat sasaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip ISO 21001 yang menempatkan keputusan berbasis bukti sebagai salah satu fondasi sistem manajemen organisasi pendidikan (Herfiyanti et al., 2024).

Transformasi menuju manajemen berbasis data juga dipengaruhi oleh berkembangnya konsep *learning organization*. Sekolah sebagai organisasi pembelajar dituntut memiliki kemampuan mengumpulkan informasi, melakukan refleksi terhadap data, mengidentifikasi permasalahan, serta mengembangkan strategi perbaikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, data menjadi media pembelajaran organisasi yang memungkinkan sekolah mengevaluasi praktik yang telah dilakukan

sekaligus merancang inovasi berdasarkan kebutuhan nyata. Sekolah yang mampu mengembangkan budaya penggunaan data cenderung lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan, lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik, dan lebih cepat melakukan perbaikan mutu dibandingkan sekolah yang masih mengandalkan pengalaman individual.

Dalam perspektif fungsi manajemen, data memiliki posisi sentral pada setiap tahapan pengelolaan pendidikan. Pada tahap perencanaan (*planning*), data digunakan untuk menganalisis kebutuhan sekolah, menetapkan prioritas program, menyusun target kinerja, dan mengidentifikasi risiko yang mungkin muncul. Perencanaan yang berbasis data memungkinkan penyusunan program kerja yang lebih realistis karena didasarkan pada kondisi faktual sekolah.

Pada fungsi pengorganisasian (*organizing*), data dimanfaatkan untuk mengatur distribusi tugas, pemetaan kompetensi guru, pengelolaan sumber daya manusia, serta alokasi sarana dan prasarana. Informasi mengenai jumlah peserta didik, rasio guru, beban kerja, kompetensi tenaga kependidikan, maupun kondisi fasilitas sekolah menjadi dasar dalam menentukan struktur organisasi yang efektif. Dengan demikian, data membantu sekolah mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan efisiensi organisasi.

Selanjutnya, pada fungsi pelaksanaan (*actuating*), data digunakan sebagai instrumen pengendalian pelaksanaan program. Kepala sekolah dapat memantau ketercapaian target melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan, mengevaluasi kemajuan setiap kegiatan, serta melakukan penyesuaian apabila ditemukan hambatan selama proses implementasi. Pemanfaatan dashboard digital, sistem informasi manajemen sekolah, dan aplikasi pelaporan pendidikan semakin memperkuat kemampuan sekolah dalam melakukan monitoring secara real time.

Pada fungsi pengawasan dan evaluasi (*controlling*), data menjadi dasar utama dalam mengukur efektivitas program sekolah. Berbagai indikator, seperti hasil belajar peserta didik, tingkat kehadiran guru, efektivitas penggunaan anggaran, kepuasan warga sekolah, serta capaian Standar Nasional Pendidikan dapat dianalisis secara komprehensif untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Evaluasi berbasis data memberikan gambaran yang lebih objektif dibandingkan evaluasi yang hanya mengandalkan observasi atau persepsi individu. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam menyusun strategi peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi manajemen pendidikan berbasis data sangat dipengaruhi oleh kualitas data yang dimiliki sekolah. Data yang digunakan harus memenuhi prinsip akurat, lengkap, mutakhir, relevan, konsisten, dan mudah diakses. Data yang tidak valid berdampak negatif pada pengambilan keputusan. Kurangnya data yang akurat menyulitkan dalam membuat penilaian yang obyektif dan menghasilkan informasi yang akurat. Oleh karena itu, sekolah perlu membangun sistem pengelolaan data yang mencakup prosedur pengumpulan, verifikasi, penyimpanan, pengolahan, analisis, hingga penyajian informasi secara sistematis.

Selain kualitas data, faktor lain yang menentukan keberhasilan implementasi adalah literasi data (*data literacy*) para pengelola sekolah. Literasi data mencakup kemampuan membaca, memahami, menganalisis, menginterpretasikan, dan memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Kepala sekolah, guru,

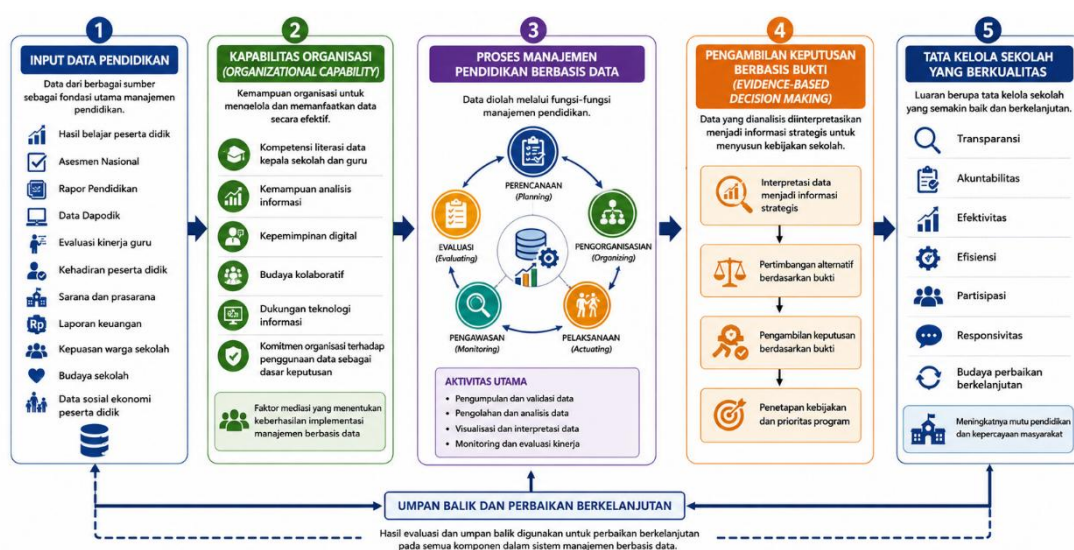
maupun tenaga kependidikan perlu memiliki kompetensi tersebut agar data yang tersedia benar-benar dapat diubah menjadi informasi yang bermakna. Tanpa literasi data yang memadai, keberadaan sistem informasi pendidikan hanya akan menghasilkan akumulasi data administratif tanpa memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan sintesis berbagai literatur, penelitian ini mengidentifikasi lima dimensi utama manajemen pendidikan berbasis data. Pertama, kualitas data, yang mencakup akurasi, validitas, kelengkapan, konsistensi, dan ketepatan waktu data. Kedua, kapasitas sumber daya manusia, yaitu kompetensi digital, literasi data, dan kemampuan analisis informasi. Ketiga, infrastruktur digital, yang meliputi sistem informasi, perangkat teknologi, jaringan internet, dan platform pengelolaan data. Keempat, kepemimpinan berbasis data, yaitu komitmen kepala sekolah dalam membangun budaya pengambilan keputusan berbasis bukti. Kelima, budaya organisasi, yaitu kebiasaan seluruh warga sekolah dalam menggunakan data sebagai dasar evaluasi, refleksi, kolaborasi, dan inovasi.

Kelima dimensi tersebut saling berinteraksi membentuk suatu sistem manajemen yang mampu menghasilkan tata kelola sekolah yang transparan, akuntabel, efektif, efisien, partisipatif, dan adaptif. Dengan demikian, keberhasilan manajemen pendidikan berbasis data tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kesiapan organisasi dalam membangun budaya penggunaan data secara berkelanjutan.

2. Pengembangan Kerangka Konseptual Manajemen Pendidikan Berbasis Data untuk Meningkatkan Tata Kelola Sekolah

Penelitian ini menawarkan sebuah Kerangka Konseptual Manajemen Pendidikan Berbasis Data (*Data-Driven Educational Management Framework*) sebagai model konseptual yang mengintegrasikan seluruh komponen tersebut dalam satu sistem manajemen yang utuh. Kerangka konseptual ini terdiri atas lima komponen utama, yaitu input data, kapabilitas organisasi, proses manajemen berbasis data, pengambilan keputusan berbasis bukti, dan tata kelola sekolah yang berkualitas.



Gambar 1. Model Konseptual Manajemen Pendidikan Berbasis Data

- a. Komponen pertama adalah input data pendidikan. Data merupakan fondasi utama dalam keseluruhan sistem manajemen. Data yang dimanfaatkan tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, seperti data hasil belajar peserta didik, hasil Asesmen Nasional, Rapor Pendidikan, data Dapodik, evaluasi kinerja guru, kehadiran peserta didik, kondisi sarana dan prasarana, laporan keuangan, kepuasan warga sekolah, budaya sekolah, hingga data sosial ekonomi peserta didik.
- b. Komponen kedua adalah kapabilitas organisasi (*organizational capability*). Literatur menunjukkan bahwa data tidak memiliki nilai apabila organisasi tidak memiliki kemampuan untuk mengelolanya. Oleh karena itu, kapabilitas organisasi menjadi faktor mediasi yang menentukan keberhasilan implementasi manajemen berbasis data.
- c. Komponen ketiga adalah proses manajemen pendidikan berbasis data. Pada tahap ini, data diolah melalui seluruh fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.
- d. Komponen keempat adalah pengambilan keputusan berbasis *bukti* (*evidence-based decision making*). Tahap ini merupakan inti dari keseluruhan kerangka konseptual yang dikembangkan. Data yang telah dianalisis selanjutnya diinterpretasikan menjadi informasi strategis yang mendukung penyusunan kebijakan sekolah.
- e. Komponen kelima merupakan luaran (*output*) berupa tata kelola sekolah yang berkualitas. Tata kelola sekolah yang baik ditandai oleh meningkatnya transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, partisipasi, responsivitas, serta budaya perbaikan berkelanjutan. Penggunaan data secara sistematis memungkinkan sekolah mempertanggungjawabkan setiap kebijakan secara lebih objektif, meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat kolaborasi antarwarga sekolah, serta mempercepat pencapaian target mutu pendidikan.

Keunggulan utama kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini terletak pada integrasi antara *teori evidence-based management, organizational learning, data-driven decision making*, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan ke dalam satu model konseptual yang komprehensif. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menitikberatkan pada aspek teknologi informasi atau sistem informasi manajemen, model ini menempatkan teknologi sebagai salah satu komponen pendukung, sedangkan keberhasilan implementasi lebih ditentukan oleh interaksi antara kualitas data, kapasitas organisasi, kepemimpinan, budaya organisasi, dan proses manajemen. Model tersebut menunjukkan bahwa proses manajemen berbasis data bersifat siklikal. Hasil evaluasi terhadap kebijakan sekolah akan menghasilkan data baru yang selanjutnya menjadi masukan dalam proses perencanaan berikutnya. Dengan demikian, sekolah akan membangun budaya organisasi yang selalu belajar (*learning organization*), melakukan refleksi berdasarkan data, serta terus memperbaiki kualitas layanan pendidikan.

Selain memberikan kontribusi teoretis, kerangka konseptual ini juga memiliki implikasi praktis. Kepala sekolah dapat menjadikan model ini sebagai pedoman dalam membangun sistem pengelolaan sekolah berbasis data melalui penguatan literasi data, penyediaan infrastruktur digital, pengembangan budaya penggunaan data, serta integrasi berbagai sistem informasi pendidikan. Di sisi lain, pemerintah dapat memanfaatkan model ini sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan

transformasi digital sekolah yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan teknologi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan budaya organisasi.

3. Implikasi Kerangka Konseptual Manajemen Pendidikan Berbasis Data terhadap Tata Kelola Sekolah di Era Transformasi Digital

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini, implementasi manajemen pendidikan berbasis data memiliki implikasi strategis terhadap peningkatan kualitas tata kelola sekolah melalui penguatan transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, partisipasi, dan budaya perbaikan berkelanjutan. Implikasi pertama berkaitan dengan penguatan perencanaan sekolah yang lebih objektif dan adaptif. Selama ini, penyusunan program kerja di banyak sekolah masih dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan organisasi, maupun pertimbangan subjektif para pengambil kebijakan. Pendekatan tersebut sering kali menyebabkan program yang dirancang kurang sesuai dengan kebutuhan riil sekolah. Melalui manajemen berbasis data, proses perencanaan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai indikator, seperti capaian hasil belajar peserta didik, kompetensi guru, kondisi sarana dan prasarana, tingkat kehadiran warga sekolah, hasil evaluasi program, serta rekomendasi Rapor Pendidikan.

Implikasi kedua adalah meningkatnya kualitas pengambilan keputusan kepala sekolah. Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan modern, kepala sekolah tidak lagi berperan hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pengambil keputusan strategis yang mampu mengintegrasikan berbagai informasi menjadi kebijakan yang tepat. Kerangka konseptual yang dikembangkan menunjukkan bahwa keputusan yang berkualitas merupakan hasil dari proses pengelolaan data yang sistematis, mulai dari pengumpulan, validasi, analisis, interpretasi, hingga penyusunan rekomendasi kebijakan.

Implikasi ketiga berkaitan dengan penguatan budaya mutu (*quality culture*) dalam organisasi sekolah. Budaya mutu tidak dapat dibangun hanya melalui regulasi atau pengawasan, tetapi memerlukan mekanisme evaluasi yang berkelanjutan berdasarkan indikator yang terukur. Manajemen pendidikan berbasis data menyediakan informasi yang memungkinkan sekolah melakukan refleksi terhadap setiap program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam menyusun strategi perbaikan sehingga terbentuk siklus peningkatan mutu secara terus-menerus.

Implikasi berikutnya adalah peningkatan akuntabilitas dan transparansi tata kelola sekolah. Salah satu prinsip utama *good school governance* adalah kemampuan sekolah mempertanggungjawabkan seluruh kebijakan, penggunaan anggaran, serta capaian kinerja kepada para pemangku kepentingan. Dalam kerangka konseptual ini, data menjadi instrumen utama dalam membangun akuntabilitas publik. Informasi mengenai penggunaan dana, pencapaian indikator mutu, hasil evaluasi pembelajaran, maupun perkembangan program sekolah dapat disajikan secara terbuka kepada guru, komite sekolah, orang tua, dan pemerintah.

Di samping itu, implementasi manajemen berbasis data berimplikasi pada optimalisasi pengelolaan sumber daya sekolah. Data mengenai kompetensi guru, distribusi beban kerja, kondisi fasilitas, kebutuhan peserta didik, serta efektivitas

penggunaan anggaran memungkinkan sekolah mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien. Misalnya, hasil analisis data kompetensi guru dapat menjadi dasar dalam menyusun program pelatihan yang lebih tepat sasaran. Demikian pula, data mengenai kondisi sarana dan prasarana dapat digunakan untuk menentukan prioritas pengadaan fasilitas berdasarkan tingkat urgensi. Dengan demikian, penggunaan sumber daya menjadi lebih efektif karena didasarkan pada kebutuhan nyata, bukan semata-mata pada perkiraan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan berbasis data merupakan pendekatan strategis yang mampu mendukung peningkatan kualitas tata kelola sekolah melalui pengambilan keputusan yang didasarkan pada bukti empiris. Berdasarkan hasil sintesis berbagai literatur, keberhasilan implementasi manajemen berbasis data tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi informasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas data, kapasitas sumber daya manusia, kepemimpinan sekolah, budaya organisasi, serta tata kelola data yang terintegrasi. Penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual manajemen pendidikan berbasis data yang terdiri atas lima komponen utama, yaitu input data pendidikan, kapabilitas organisasi, proses manajemen berbasis data, pengambilan keputusan berbasis bukti, dan tata kelola sekolah yang berkualitas. Kelima komponen tersebut membentuk siklus perbaikan berkelanjutan yang memungkinkan sekolah menyusun perencanaan, melaksanakan program, melakukan evaluasi, dan menetapkan kebijakan secara lebih efektif, transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perubahan.

Secara teoretis, kerangka konseptual yang dikembangkan memperkaya kajian manajemen pendidikan dengan mengintegrasikan konsep data-driven decision making dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam satu model konseptual. Secara praktis, model ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan dalam membangun tata kelola sekolah berbasis data yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan menguji kerangka konseptual ini secara empiris pada berbagai jenjang pendidikan untuk memperoleh validitas dan pengembangan model yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dien, F. H. J., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). Pelaksanaan Proses Penjaminan Mutu di Sekolah Penggerak Sulawesi Utara, Indonesia. *Jurnal Emba Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41421>
- Hariandi, A., Yulianti, W., Hikmah, N., Juniza, P., & Arianda, F. T. (2023). Analisis Pentingnya Pengelolaan Pendidikan Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10674–19679. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3310>
- Herfiyanti, N., Setiyanti, W., & Wulandari, A. (2024). PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DENGAN PERENCANAAN BERBASIS DATA RAPOR PENDIDIKAN. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 508–512. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3149>

- Jaya, A., Harapan, E., & Mahasir, M. (2023). Implementasi Pengelolaan Dana Pagu DIPA di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 14–26. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.11224>
- Nadeak, B., & Juwita, C. P. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjaga tata kelola sekolah selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 207. <https://doi.org/10.29210/149400>
- Pangestu, L. F., Yuliani, L., & Darusman, Y. (2021). MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jendela PLS*, 6(2), 85–94. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i2.3624>
- Rahayu, N. S., & Rossa, A. T. R. (2025). Manajemen Berbasis Data dalam Meningkatkan Mutu Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 6(6), 5266–5275. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i6>
- Sudjiati, S., & Muhdi, M. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.204>
- Sugiono, S. (2024). Peran Business Intelligence dalam Menciptakan Akuntabilitas pada Organisasi Pemerintah: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1). <https://doi.org/10.31506/jap.v15i1.24512>
- Sukma, H., Iskandar, I., & Pahrudin, A. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 242–252. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1925>
- Wandani, A. R., Asriani, D., Agustina, E., & Prihantini, P. (2022). Optimalisasi Peran Tenaga Kependidikan dalam Membangun Efektivitas Pengelolaan Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar. *Aulad Journal on Early Childhood*, 5(1), 22–28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.247>
- Waruwu, M., & Nuryani, L. K. (2021). Studi Kasus Penerapan Prinsip Akuntabilitas pada Pengelolaan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3822–3828. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1336>
- Widodo, T., Ilham, M., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 146–167. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN GEORGE R TERRY DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN. *Jurnal Cerdik Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>
- Zohriah, A., Salimah, S., Fika, N., & Bachtiar, M. (2023). Konsep Dasar Menejemen Pendidikan di Madrasah Aliyah. *Journal on Education*, 6(1), 8094–8108. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4226>